

## **Analisis Teknik Penerjemahan Pada *Website Bosch Home Appliances***

**Ikmal Trianto**

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi S2 Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

ikmaltr@gmail.com

**Abstract:** *This research was based upon concept of translation process which was used to comprehend the target language context. The source language terminology and target language could be adjusted not only equated the meaning equivalence, but also localize the exact meaning of target language. The research approach employs descriptive analysis technique, to know the suitability of equivalent meaning. The translation process on Home Bosch Appliances website conducted by translators employ establish equivalence and discursive creation technique to adjust literal meaning according to the context. The accuracy of the translation results reaches 98,9%, and explains that the translator is carefully in working out of the translation process.*

**Keywords:** *Analysis, Meaning, Technique, Translation*

**Abstrak:** Penelitian ini didasari oleh konseptual proses penerjemahan yang dilakukan dalam memahami konteks bahasa sasaran. Terminologi bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat disesuaikan dengan tidak hanya menyamakan padanan makna, tetapi juga pelokalan makna yang tepat pada bahasa sasaran. Pendekatan pada penelitian menggunakan teknik analisis deksriptif, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian makna yang sepadan. Penerjemahan pada website Home Bosch Appliances yang dilakukan oleh penerjemah lebih banyak menggunakan teknik padanan lazim dan kreasi diskursif untuk menyesuaikan padanan secara harfiah sesuai dengan konteks. Akurasi hasil terjemahan mencapai 98,9%, hal tersebut menjelaskan bahwa penerjemah sangat teliti dalam mengerjakan kesesuaian terjemahan dari bahasa sumber terhadap bahasa sasaran.

**Kata Kunci:** Analisis, Makna, Teknik, Terjemahan

### **1. PENDAHULUAN**

Penerjemahan merupakan proses alih bahasa yang menghimpun frasa, kalimat serta paragraf dari suatu bahasa sumber terhadap bahasa sasaran. Menurut Mohamed (2020), terjemahan dapat didefinisikan sebagai pengkodean makna dan bentuk dalam bahasa target melalui makna yang diterjemahkan dan bentuk bahasa sumber. Tujuan dasar penerjemahan adalah mereproduksi berbagai jenis teks, mulai dari teks sastra, agama, ilmiah, filosofis, dsb. ke dalam bahasa lain (Christy, 2016).

Larson dalam Narius (2009) menyebutkan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantik. Kata-kata dan kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran akan menentukan makna leksikal dan makna sintaksis yang berbeda pada hasil terjemahan. Kata-kata dan kalimat memiliki makna independen pada penggunaan tertentu, yang kemudian dihimpunkan oleh penutur ke dalam makna tertentu (Saeed, 2016). Selain itu, komponen makna yang terdapat sebuah kalimat dipengaruhi oleh sintaksis dan diksi yang digunakan.

Pemahaman ragam kata dan makna pada bahasa sumber dan juga bahasa sasaran membuat proses penerjemahan membutuhkan waktu yang lama. Biasanya penerjemah menyimpan segmen data yang dapat berupa kata, kalimat, paragraf atau unit kalimat yang telah diterjemahkan sebelumnya, untuk membantu pengerjaan penerjemahan secara manual yang

disebut juga sebagai *translation memory*. Soemarmo (1988) mengemukakan bahwa seorang penerjemah akan menghadapi berbagai macam kesulitan, misalnya kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan makna, seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual atau situasional, makna tekstual, dan makna sosiokultural.

Heywood dan Harding (2021) menyatakan terjemahan merupakan alat penting dan banyak digunakan dalam penelitian lintas budaya dan pengembangan pekerjaan. Untuk itu perkembangan teknologi telah menghasilkan beberapa perangkat mesin penerjemahan agar mempermudah pekerjaan penerjemah. Mesin pencarian *Google* meluncurkan fitur *google translate* yang telah digunakan oleh berbagai kalangan umum untuk mempermudah pengalihan pada lebih dari 50 bahasa (Santoso, 2010). Selain *google translate*, terdapat juga beberapa situs mesin terjemahan yang dapat diakses secara gratis diantaranya, *bing.com*, *nice translator*, *translate.com*. Aplikasi penerjemah yang umum digunakan oleh penerjemah diantaranya *Gengo Machine Translation*.

Penggunaan mesin penerjemahan tersebut menguntungkan proses efisiensi pengerjaan penerjemahan, namun hasil terjemahan terkadang tidak berbanding lurus dengan ketercapaian fungsi dari penerjemahan itu sendiri. Dalam beberapa kasus, hasil terjemahan seringkali didapati bentuk perbedaan makna dalam konteks diferensial dan non-diferensial dari suatu kata serta bentuk kesalahan gramatikal. Menurut Santoso (2010), hasil terjemahan dari mesin penerjemah perlu dikaji lebih jauh terutama untuk melihat kesalahan kebahasaan yang ada, karena banyak pihak yang meragukan kualitasnya. Mesin penerjemah sebenarnya hanya menyediakan sebuah hasil terjemahan yang disebut sebagai *pre-translation* (Hutchins dalam Santoso, 2010).

Ketepatan komponen kata dan makna dalam proses penerjemahan menjadi suatu ukuran untuk menentukan nilai mutlak hasil penerjemahan tersebut. Artikel ini menyajikan teknik penerjemahan yang digunakan berdasarkan hasil terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dengan perbandingan hasil terjemahan pada salah satu mesin penerjemahan, *Google Translate*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan triangulasi data. Moleong (2005) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan meninjau atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi pertama sumber data yaitu dokumen terjemahan. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu komparasi hasil terjemahan dari penerjemah yang telah terdapat pada *website Bosch Home Appliances* dengan hasil terjemahan pada *google translate*. Dalam menganalisis data, penulis melakukan teknik sebagai berikut. Pertama, menganalisis data berdasarkan hasil penerjemahan. Kedua, menganalisis data berdasarkan keakuratan penerjemahan. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Molina & Albir (2002) berpendapat untuk menentukan hasil terjemahan terdapat 18 teknik. Teknik penerjemahan memiliki karakteristik: (1) mempengaruhi hasil terjemahan, (2) klasifikasi dengan perbandingan pada teks bahasa sumber, (3) berada pada tataran mikro, (4) tidak saling berkaitan satu sama lainnya, tetapi disesuaikan berdasarkan konteks tertentu, serta (5) bersifat fungsional.

### 3.1. Teknik Terjemahan Dalam Website Bosch Home Appliances

Dari 95 data terdapat enam teknik penerjemahan yang muncul, diantaranya kreasi diskursif, padanan lazim, transposisi, harfiah, modulasi dan peminjaman.

### 3.1.1. Kreasi Diskursif (*discursive creation*)

Teknik penerjemahan ini banyak digunakan untuk menarik perhatian pembaca. Dalam teknik ini, penerjemah menggunakan istilah-istilah diluar dari padanan makna yang sebenarnya.

*BSu* : *Experience Bosch*

*BSa* : *Cari tahu lebih lanjut mengenai Bosch*

Dalam frasa tersebut penerjemah mencoba untuk mengubah makna "*experience bosch*" menjadi "cari tahu lebih lanjut" pada data tersebut. Makna "*experience*" sendiri dalam kamus diartikan sebagai "pengalaman". Dalam data ini, penerjemah mencoba mengartikan frasa tersebut dengan menambahkan komponen lain, sehingga pembaca dapat mengartikan menjadi "mencari lebih lanjut mengenai" yang didasari konteks untuk menyesuaikan dengan makna fungsional untuk mencari informasi lebih jauh mengenai produk. Selain itu, teknik terjemahan kreasi diskursif lainnya ditemukan pada data berikut.

*BSu* : *The signs of the time are promptly acknowledged by Bosch*

*BSa* : *Tanda-tanda perubahan zaman tersebut segera disadari oleh Bosch*

Dalam data tersebut penerjemah mengubah makna "*the time*" yang secara harfiah berartikan "waktu" menjadi "perubahan zaman". Perubahan makna "*waktu*" menjadi "zaman" tersebut memiliki tujuan untuk mengaktualisasi bentuk waktu yang berubah.

### 3.1.2. Padanan Lazim (*establish equivalence*)

Teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim berdasarkan makna kamus atau penggunaan istilah sehari-hari. Teknik ini dapat diaktakan mirip dengan teknik penerjemahan harfiah.

*BSu* : *Get tips for everyday life and enjoy*

*BSa* : *Dapatkan dan nikmati tips harian*

Dalam konteks tersebut, kata "*get the tips for everyday life*" diterjemahkan menjadi "dapatkan tips harian" dan "*enjoy*" menjadi "nikmati". Dalam frasa tersebut penerjemah menggabungkan kata kerja dengan menggunakan konjungsi menjadi satu bagian, dan menggeser adverbial pada akhir kalimat. Selain itu, teknik terjemahan padanan lazim lainnya ditemukan pada data berikut.

*BSu* : *Bosch home appliances have been making everyday life a bit easier for many decades.*

*BSa* : *Peralatan rumah tangga Bosch telah hadir selama puluhan tahun dalam meringankan rutinitas harian.*

Dalam konteks tersebut "*making everyday life a bit easier*" diterjemahkan menjadi "meringankan rutinitas harian". Penerjemah mencoba mengubah susunan bentuk struktural dalam kalimat tersebut, dengan menggeserkan bentuk adverbial dengan tanpa mengubah makna yang sebenarnya.

### 3.1.3. Penerjemahan harfiah (*literal translation*)

Teknik ini dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan tidak mengaitkan dengan konteks.

*BSu* : *Bosch Stories*  
*BSa* : *Kisah Bosch*

Frasa tersebut merupakan salah satu data yang ditemukan pada teknik ini, makna "*stories*" dapat diterjemahkan sebagai "cerita". Tetapi penerjemah memilih untuk mengaitkan kata tersebut menjadi "kisah" untuk mendalami makna pada produk tersebut. Selain itu, teknik terjemahan harfiah lainnya ditemukan pada data berikut.

*BSu* : *And your meals will be ready much faster*  
*BSa* : *Dan masakan Anda akan siap lebih cepat*

Dalam data tersebut penerjemah menerjemahkan kata satu persatu dimulai dari konjungsi "*and*" menjadi "dan", "*your meals*" menjadi "masakan Anda", "*will be ready*" menjadi "akan siap" serta "*much faster*" menjadi "lebih cepat". Kalimat tersebut sebenarnya bisa diterjemahkan dalam teknik padanan lazim atau kreasi diskursif. Namun penerjemah lebih memfokuskan pada penyusunan bentuk structural pada *BSu* dan *BSa* yang dinilai sama pada data tersebut.

### 3.1.4. Peminjaman (*borrowing*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari *BSu*. Peminjaman itu dapat bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan bahasa sasaran.

*BSu* : *Actively cool: hygienically clean clothes at energy-saving temperatures*  
*BSa* : *Actively cool: membersihkan pakaian secara higienis pada suhu hemat energi.*

Konteks "*actively cool*" tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah memilih untuk menggunakan istilah yang sama dengan bahasa sumber agar tidak mengubah padanan makna yang sebenarnya. Selain itu, teknik terjemahan peminjaman lainnya ditemukan pada data berikut.

*BSu* : *Bosch home appliances with *Green Technology inside**  
*BSa* : *Peralatan rumah tangga Bosch dengan *Green Technology inside**

Kata "*inside*" berdiri sebagai adverbial dan dapat diterjemahkan menjadi "di dalamnya", merujuk pada nomina sebelumnya. Konteks "*Green Technology inside*" merupakan satu kesatuan untuk sebuah istilah mengenai fungsi dari produk tersebut. Sehingga penerjemah tidak mengaitkan kata tersebut pada makna harfiah pada kata tersebut.

### 3.1.5. *Transposisi (transposition)*

Pada teknik penerjemahan ini, penerjemah melakukan perubahan kategori gramatikal, seperti mengubah kata menjadi frasa. Teknik ini digunakan, biasanya dikarenakan adanya perbedaan tata bahasa pada BSu dan juga BSa.

*BSu* : Including home appliances  
*BSa* : Tidak terkecuali akan peralatan rumah tangga

Penerjemah mengubah kata "including" yang merupakan nomina dalam bentuk pada yang diterjemahkan yang menjadi "tidak terkecuali". Makna harfiah "including" yang berasal dari kata dasar "include" adalah "termasuk". Namun, dalam frasa tersebut penerjemah menggunakan bentuk makna yang berbeda pada kata tersebut. Perubahan terjemahan tersebut didasari dari konteks penggunaan makna yang digunakan pada produk yang dimaksudkan. Selain itu, teknik terjemahan transposisi lainnya ditemukan pada data berikut.

*BSu* : We save resources on transport, too  
*BSa* : Juga, kami melakukan penghematan sumber daya saat transportasi

Dalam data tersebut penerjemah menggeser adverbial "too" yang sebelumnya berada di akhir kalimat dan diterjemahkan menjadi "juga" untuk dituliskan di awal kalimat. Penerjemah berusaha untuk menekankan konteks terhadap produk tersebut.

### 3.1.6. *Modulasi (modulation)*

Teknik penerjemahan ini adalah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif yang berkaitan dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal maupun struktural.

*BSu* : Ingeniously packed, efficiently transported  
*BSa* : Pengemasan inovatif, transportasi efisien

Dalam data tersebut penerjemah mengubah bentuk kata kerja "packed" dalam bentuk pasif menjadi bentuk nomina yang diterjemahkan menjadi "pengemasan". Begitupun dengan kata "transported", penerjemah mengubah kata tersebut menjadi kata "transportasi" secara literal, namun ke dalam bentuk kata benda.

*BSu* : More is less here  
*BSa* : Lebih banyak lebih baik

Penerjemah mereduksi kata "here" dan mengubah perspektif dalam data tersebut yang berbentuk negasi menjadi konteks pernyataan positif.

## 3.2. *Akurasi Teknik Terjemahan Dalam Website Bosch Home Appliances*

Dari 95 data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan tingkat akurasi menurut pada teori Nababan. Penilaian keakuratan dikategorikan menjadi tiga, yaitu akurat, kurang akurat dan tidak akurat (Nababan dalam Rachmawati, 2018).

### 3.2.1. Akurat

Keseluruhan hasil terjemahan hampir menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi. Dari 95 data, 94 atau 98,9 % data memiliki kategori akurat. Contoh data yang memiliki kategori akurat adalah sebagai berikut.

- BSu* : *Bosch is represented on many social networks with different contents*  
*BSa* : *Bosch hadir dalam berbagai jejaring sosial dengan beragam konten*

Data tersebut dikategorikan akurat karena memiliki pesan yang sama dari *BSu* terhadap *BSa*. Konteks "*is represented*" diterjemahkan menjadi "hadir", "*on many social networks*" diterjemahkan menjadi "dalam berbagai jejaring sosial", serta "*with different contents*" diterjemahkan menjadi "dengan beragam konten".

### 3.2.2. Kurang Akurat

Dengan tingkat akurasi terjemahan yang tinggi, sangatlah minim menemukan data yang dikategorikan kurang akurat. Dari 95 data, hanya satu data atau hanya 1,1% yang ditemukan dan memiliki kategori kurang akurat. Data yang memiliki kategori kurang akurat adalah sebagai berikut.

- BSu* : *Use a pressure cooker for everything that takes longer than 20 minutes to cook in a traditional saucepan, such as potatoes or stews*  
*BSa* : *Gunakan cooker bertekanan untuk semua proses yang memakan waktu lebih dari 20 menit jika memasak menggunakan teflon tradisional, seperti kentang atau semur*

Penerjemah menerjemahkan kata "*traditional saucepan*" menjadi "teflon tradisional". Teflon merupakan zat termoplastik yang tahan lama dan tahan api dan biasa digunakan sebagai pelapis pada alat masak. Dalam kamus, kata "*saucepan*" memiliki arti "panci". Pemilihan kata tersebut mengkategorikan kurangnya akurasi penerjemahan terhadap kalimat tersebut.

### 3.3. Analisis Terjemahan Dalam Google Translate

Dari keseluruhan data, penulis mengambil beberapa data untuk dijadikan sebagai perbandingan teknik terjemahan pada mesin terjemahan *google translate* dengan hasil terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah.

Dalam sejumlah data terdapat hasil terjemahan yang memiliki kesamaan. Penulis menyimpulkan pada data tersebut, penerjemah dan hasil mesin terjemahan menggunakan teknik harfiah atau literal, yakni dengan menerjemahkan setiap komponen kata dalam kalimat dan atau frasa.

- BSu* : *Discover the history of Bosch home appliances*  
 Penerjemah : *Temukan sejarah peralatan rumah tangga Bosch*  
 Google  
 Translate : *Temukan sejarah peralatan rumah tangga Bosch*

Hasil terjemahan mendeskripsikan kata "*discover*" menjadi "sejarah", "*history*" menjadi "sejarah" serta "*Bosch home appliances*" menjadi "peralatan rumah tangga Bosch". Dalam

data tersebut kesamaan lainnya adalah penerjemah dan *google translate* tidak menerjemahkan kata "*of*", yang pada beberapa data umumnya diterjemahkan menjadi "dari". Selain itu, penerjemahan secara harfiah terdapat pada data berikut.

*BSu* : *Awards for Bosch home appliances*  
*Penerjemah* : *Penghargaan untuk peralatan rumah tangga Bosch*  
*Google*  
*Translate* : *Penghargaan untuk peralatan rumah tangga Bosch*

Pada data kedua, teknik yang sama menunjukkan hasil terjemahan yang memiliki kesamaan secara harfiah. Kata "*awards*" diterjemahkan menjadi "penghargaan" serta "*for Bosch home appliances*" diterjemahkan menjadi "untuk peralatan rumah tangga Bosch".

Namun pada data berikut, terdapat bentuk kesalahan hasil terjemahan pada *google translate*.

*BSu* : *You'll recognise our most efficient models by the "Green Technology inside" signet.*  
*Penerjemah* : *Model paling efisien milik kami akan dikenali melalui label "Green Technology inside".*  
*Google*  
*Translate* : *Anda akan mengenali model kami yang paling efisien dengan stempel "Teknologi Hijau di dalam".*

Penggunaan kata "*Green Technology inside*" tidak diterjemahkan dengan keterkaitan fungsi dari produk. Namun dalam mesin terjemahan *google translate*, konteks tersebut diterjemahkan kata perkata menjadi "Teknologi Hijau di dalam". Selain data di atas, pada data berikut terdapat bentuk kesalahan terjemahan.

*BSu* : *We don't do things by halves.*  
*Penerjemah* : *Kami tidak pernah setengah-setengah.*  
*Google*  
*Translate* : *Kami tidak melakukan banyak hal.*

Hasil terjemahan "*We don't do things by halves*" yang diterjemahkan menjadi "Kami tidak pernah setengah-setengah" berbeda dengan hasil yang ditemukan pada *google translate*. Kata tersebut diartikan menjadi "Kami tidak melakukan banyak hal". Penggunaan makna literal tersebut tentunya akan mengubah makna yang dari konteks sebenarnya, serta menyiratkan pemahaman terjemahan yang tidak sesuai.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat enam teknik terjemahan yang digunakan dalam *website Bosch Home Appliances* yaitu teknik padanan lazim (*establish equivalence*), kreasi diskursif (*discursive creation*), meminjaman (*borrowing*), harfiah (*literal translation*), modulasi (*modulation*), serta transposisi (*transposition*). Dari 95 data yang terdapat 11 data atau 11,6% merupakan teknik meminjaman, 26 data atau 27,4% merupakan teknik kreasi diskursif, 32 data atau 33,7% merupakan teknik padanan lazim, 18 data atau 18,9% merupakan teknik harfiah, 6 data atau 6,3% merupakan teknik modulasi, serta 2 data atau 3,1% merupakan teknik transposisi. Tingkat akurasi hasil terjemahan mencapai 98,9%, hal tersebut menjelaskan bahwa penerjemah sangat teliti dalam mengerjakan kesesuaian terjemahan dari BSu terhadap BSa.

Pada dasarnya, penerjemah disarankan untuk mampu mengenali serta menguasai teknik penerjemahan yang mencakup muatan substansi kebahasaan dan unsur budaya pada bahasa sumber serta bahasa sasaran. Selain kemampuan bahasa, seorang penerjemah juga disarankan melihat, merasakan serta mengalami objek yang diterjemahkan secara langsung yang berkaitan dengan penerjemahan suatu produk/barang. Hal tersebut dapat memudahkan pengerjaan penerjemahan dan memungkinkan untuk ketercapaian akurasi penerjemahan yang tinggi. Penggunaan mesin penerjemahan merupakan sebagai referensi dalam mengalihbahasakan konteks, dalam hal ini, ketelitian seorang penerjemah adalah kunci utama.

#### REFERENSI

- Albir, A.H and Molina, L. (2002). Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translator's Journal*, 47(4), 498-512.
- Christy, Y. L. (2016). Translation Techniques Analysis of English – Indonesian Manual Book of *Smartfren Andromax*. Final Project. English Department Faculty of Languages and Arts. Semarang State University.
- Heywood, E. & Harding, S.A. (2021). "If you've done a good job, it's as if you've never existed": Translators on translation in development projects in the Sahel. *Translation Studies*, 14(1), 18–35.
- Mohamed, E.A.A. (2020). Semantic Problems of the Usage of Archaic Morphological Features: Surat Al-Humza (Traducer) as a Model. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 4(2), 138-145. doi: 10.32996/ijllt.2021.4.2.17
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Narius, D. (2009). *Suatu Kajian Teoritis Tentang Penerjemahan dan Iklan*. *Lingua Didaktika*, 2(4), 1-13.
- Rachmawati, R. (2018). Teknik Penerjemahan Transposisi dan Keakuratan Hasil Terjemahan: Studi Kasus Menu Restoran. *Genta Bahtera*, 4(2), 101-184.
- Saeed, J. (2016). *Semantic Fourth Edition*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Santoso, I. (2010). Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jerman. *In Seminar Internasional Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman*.
- Soemarmo. (1988). *Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya*. Pelba I (Pertemuan Linguistik Bahasa Atmajaya)